BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa:

> "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".[1]

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, di mana proses pembelajaran tersebut dirancang sedemikian rupa demi tercapainya tujuan pembelajaran, yakni menanamkan norma-norma religius pada diri siswa.

Menjadi seorang guru harus ada niat yang kuat dari dalam hati, apalagi menjadi guru agama Islam. Karena guru agama Islam tidak hanya mengajarkan masalah duniawi saja tetapi juga mengajarkan sesuatu yang menyangkut tentang keabstrakan yaitu akhirat, sebagai contoh menggambarkan tentang balasan bagi orang yang berbuat baik dan balasan bagi orang yang bersifat buruk.

Sebagaimana tugas pokok seorang guru, tidak hanya sebagai agen pembelajaran tetapi juga ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang

---

[1] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm .48.

bertujuan untuk berkembangnya peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[2]

Era Globalisasi dengan segala implikasinya menjadi salah satu pememicu cepatnya perubahan yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan bila tidak ada upaya sungguh-sungguh untuk mengantisipasinya maka hal tersebut akan menjadi masalah yang sangat serius. Dalam hal ini dunia pendidikan khususnya SMK Muhammadiyah mempunyai tanggung jawab yang besar, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berakhlaqul karimah, cerdas, profesional dan tangguh, sehingga mampu hidup selaras didalam perubahan itu sendiri.

Religius merupakan sikap cinta terhadap Tuhan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang religius akan percaya dan yakin dengan sepenuh hati dengan adanya Tuhan. Orang yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani bersih, saleh, penuh pertimbangan batin, rendah hati, tidak sombong, atau sikap-sikap bijak lainnya. Sehingga, mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang mulia dengan potensi keberagamaan yang dimilikinya.Yaitu berupa dorongan untuk mengabdi kepada Sang Khaliq.[3]

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, guru PAI sebagai salah satu penyalur ilmu agama mempunyai peran cukup besar terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku peserta didik. Peran tersebut harus dilakukan

---

[2] Muarip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hlm. 25.
[3] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 67.

sebagai langkah awal seorang guru agama untuk mengurangi tindak anarkis siswa yang marak terjadi di luar lingkungan sekolah seperti tawuran antar pelajar, merokok, minum-minuman keras, atau kebiasaan buruk lainnya yang dianggap menjadi *trend* di kalangan remaja.

SMK Muhammadiyah 3 Nogosari adalah salah satu bentuk amal usaha Muhammadaiyah yang bergerak dibidang pendidikan. SMK Muhammadiyah 3 adalah sekolah yang bernuansa islami, unggul dalam prestasi berwawasan IPTEK. SMK Muhammadiyah 3 Nogosari adalah sekolah yang menggabungkan kurikulum umum dan kurikulum agama.

Berdasarkan paparan diatas, guru agama Islam mempunyai kontribusi yang besar dalam meningkatkan religiusitas siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 di Kecamatan Nogosari Tahun 2015/2016**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru agama Islam dalam menigkatkan religiusitas siswa di SMK Muhammadiyah 3 Nogosari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMK Muhammadiyah 3 Nogosari ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMK Muhammadiyah 3 Nogosari.

b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMK Muhammadiyah 3 Nogosari

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat memperkaya wawasan dan khazanah keilmuan mengenai upaya guru agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMK Muhammadiyah 3 Nogosari pada umumnya, bagi civitas

akademika dan Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

2. Menjadi stimulus bagi penelitian berikutnya dalam kajian tentang upaya guru agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMK Muhammadiyah 3 Nogosari.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMK Muhammadiyah 3 Nogosari dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian sejenis.
2. Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang upaya guru agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah, sehingga dapat digunakan bagi penulis untuk bekal dalam bersosialisasi dengan masyarakat